

Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) pada Anak

Factors Associated with CTPS Behavior (Handwashing with soap) in Children

Luvi Dian Afriyani¹, Vistra Vefisia², Muhammad Mustain³

¹Universitas Ngudi Waluyo, luviqanaiz@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, vistravef@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, mukhamadmustain@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-09-01

Accepted, 2022-09-27

Published, 2022-09-30

Keywords: Behaviour,
CTPS, Knowledge,
Parents, Friends

Abstract

Confirmed cases of COVID-19 are currently declining, but precautionary efforts must still be made to prevent transmission. One of them is handwashing with soap (CTBS). There are still many children who have not been disciplined in implementing CTPS. This condition is influenced by various factors such as the knowledge and the environment, the environment that can influence this behavior is family and peers. The purpose of this study is to find out what factors are related to CTPS behavior. This method uses survey research with a cross-sectional approach, namely going through one stage by obtaining information / data about dependent and independent variables using a questionnaire at one time. This research was conducted at TPQ Roudhotut Tolibin, Kebumen Village, Pringsurat District, Temanggung Regency. The population in this study were students at TPQ Roudhotut Tolibin who were 7 – 15 years old. Data collection using a structured questionnaire instrument. Data analysis uses univariate analysis to describe each variable with a frequency distribution. Bivariate analysis to analyze the relationship of each independent variable with the dependent variable using the chi square test. The results showed that there was no relationship between knowledge and CTPS behavior (pvalue; 0.28), there was a relationship between family roles and CTPS behavior (pvalue; 0.021) and there was a relationship between the role of friends and CTPS behavior (pvalue; 0.002). It is hoped that parents will always guide their children by getting used to CTPS at home and fellow students encourage each other to always apply CTPS at TPQ

Abstrak

Kasus konfirmasi COVID-19 saat ini sudah menurun, namun upaya kewaspadaan harus tetap dilakukan untuk mencegah penularan. Salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTBS). Masih banyak anak-anak yang belum disiplin dalam menerapkan CTPS. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan

lingkungan, lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku ini adalah keluarga dan teman sebaya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku CTPS. Metode ini menggunakan penelitian survey dengan pendekatan cross sectional yaitu melalui satu tahap dengan mendapatkan informasi/data tentang variabel dependen dan independent menggunakan kuesioner dalam satu kali waktu. Penelitian ini dilakukan di TPQ Roudhotut Tolibin Desa Kebumen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah santri di TPQ Roudhotut Tolibin yang berusia 7 – 15 tahun. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan masing masing variabel dengan distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk menganalisis hubungan dari setiap variabel independent dengan variabel dependent dengan menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS (pvalue ; 0,28), ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku CTPS (pvalue ; 0,021) dan ada hubungan antara peran teman dengan perilaku CTPS (pvalue ; 0,002). Diharapkan orang tua selalu membimbing anaknya dengan membiasakan diri CTPS di rumah dan sesama santri saling mengingatkan untuk selalu menerapkan CTPS di TPQ.

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 telah berlalu, dan saat ini anak anak tengah menghadapi pada situasi dimana kewaspadaan terhadap penyakit ini tetap harus dilakukan, anak anak dihadapkan pada rutinitas rutinitas baru yang harus dilakukan untuk mencegah covid-19. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-COV-2 yang merupakan bagian dari tipe virus Corona. Virus ini bisa menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau dengan cairan yang dikeluarkannya saat batuk dan bersin. Virus dapat berpindah ke tubuh tanpa sengaja jika kita menyentuh benda benda tersebut lalu menyentuh wajah (mata, mulut, dan hidung) dengan tangan yang telah terkontaminasi. Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi COVID-19. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air biasa saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membrane lipid Covid-19 dan membuat virus COVID-19 tidak aktif (Kemenkes RI, 2020).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap praktik CTBS. Menurut Green dalam Maulana (2013) faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kepercayaan, kebiasaan, nilai budaya dan faktor sosio-demografi), faktor pendorong (lingkungan, saran, fasilitas) dan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas, kelompok referensi dan tokoh masyarakat).

Kurangnya pengetahuan anak membuat buruknya perilaku CTPS. Berdasarkan hasil penelitian Kartika M, Widagno L dan Sugihantono A (2016) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku CTPS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai cuci tangan pakai sabun (50%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa bahwa responden yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik, lebih banyak dijumpai pada responden yang

berpengetahuan baik (65,0%) dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik (37,5%).

Lingkungan bagi anak sangat mempengaruhi perilaku CTPS. Peran orang tua yang menjadi orang terdekat sangat berpengaruh dalam memberikan informasi atau menjadi role model bagi anak. Selain orang tua teman sebaya menjadi orang yang sering berinteraksi. Banyak kalangan anak yang mendapatkan informasi tentang CTPS dari teman. Berdasarkan hasil penelitian Murwanto B (2017) variabel temansekolah yang mempunyai hubungan bermakna terhadap perilaku CTPS dan merupakan variabel yang memiliki hubungan paling dominan dibanding variabel yang lain.

Berdasarkan hasil observasi pada TPQ Roudhotut Tolibin telah dilengkapi peralatan cuci tangan pakai sabun, namun masih ada anak-anak yang belum melakukan cuci tangan pakai sabun dalam menjalankan aktivitas di TPQ. Beberapa anak belum memahami manfaat CTPS, dan mengikuti teman-teman di TPQ.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melalui satu tahap dengan mendapatkan informasi/data tentang variabel *dependen* dan *independent* menggunakan kuesioner dalam satu kali waktu. Penelitian ini dilakukan di TPQ Roudhotut Tolibin Desa Kebumen Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri di TPQ Roudhotut Tolibin. Teknik sampling dengan *purposive sampling* yaitu seluruh santri yang berusia 7 sd 15 tahun sejumlah 31 santri. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan masing-masing variabel dengan distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk menganalisis hubungan dari setiap variabel *independent* dengan variabel *dependent* dengan menggunakan *uji chi square*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Perilaku CTPS pada santri di TPQ Roudhotut Tolibin

Tabel 1. Gambaran Perilaku CTPS pada santri di TPQ Roudhotut Tolibin

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	21	67,74 %
Kurang	10	32,26 %
Total	31	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar santri yaitu sejumlah 67,74% memiliki perilaku yang baik, namun masih ada 32,26% yang perilakunya masih kurang. CTPS terbukti efektif dalam mengurangi resiko penularan virus corona karena tangan yang dicuci pakai sabun mengurangi resiko masuknya virus ke dalam tubuh mengingat tanpa disadari orang sering menyentuh mata, hidung dan mulut sehingga dapat menyebabkan virus masuk ke dalam tubuh, selain itu virus corona dari tangan yang tidak dicuci pakai sabun bisa berpindah tempat ke benda yang sering dipegang orang sehingga menimbulkan resiko penularan kepada orang lain (Kemenkes RI, 2020). TPQ Roudhotut Tolibin sudah menyediakan seperangkat cuci tangan dengan sabunya, namun masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh para santri. Sejalan dengan hasil penelitian Purnama TB, Eliandi S R H dan Lestari C (2020) dimana dari 7 pesantren di kota Medan didapatkan personal hygiene pada santri masih memiliki perilaku CTPS yang kurang, berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada santri rata-rata disebabkan karena tidak terbiasa menggunakan sabun saat cuci tangan, terburu-buru, malas, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak hanya sarana dan prasarana pendukung saja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan CTPS, namun perlu pembiasaan diri anak melakukan CTPS yang bisa

dilakukan di TPQ dengan selalu mengingatkan santri dan bisa memanfaatkan media lain sebagai pengingat seperti poster yang ditempel di lingkungan TPQ.

Gambaran Pengetahuan CTPS pada santri di TPQ Raudhotut Tolibin

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan CTPS dpada santri di TPQ Raudhotut Tolibin

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	55 %
Kurang	14	45 %
Total	31	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang CTPS adalah baik yaitu sejumlah 55% santri, masih ada santri yang berpengetahuan kurang yaitu 45 %. Promosi tentang CTPS sangat gencar dilaksanakan melalui berbagai media. Hal ini tentu sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi tentang CTPS. Menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam Gejir Nyoman (2020) mengatakan media berupa manusia, materi atau kejadian yang membangun seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Masih ada 46 % santri yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang CTPS. Meskipun banyak dan mudahnya informasi yang bisa didapatkan tentang CTPS namun perlu pemberian pemahaman secara detail kepada santri agar santri memahami secara menyeluruh tentang CTPS, upaya pemberian informasi ini bisa dilakukan langsung untuk memudahkan dalam penerimaan informasi kepada santri misalnya melalui pendidikan kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian Andriani, Sisi Oktavia dan Wiwit Ferdiana (2021) bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang CTPS.

Gambaran Peran Keluarga dalam perilaku CTPS di TPQ Raudhotut Tolibin

Tabel 3. Gambaran Peran orang tua Santri tentang CTPS di TPQ Raudhotut Tolibin

Peran Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	19	61 %
Kurang	12	39 %
Total	31	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga berperan baik yaitu 61 %, namun masih ada 39% yang kurang. Keluarga atau rumah tangga merupakan salah satu yang berperan dalam mempromosikan CTPS. Menurut Kemenkes RI (2020) terdapat 3 motivasi dalam menerapkan CTPS yaitu pertama membuat orang merasa bahwa kotor itu terlihat dan nyata sehingga merasa jijik dengan demikian tangan harus segera dicuci ketika terkontaminasi bahan organik. yang kotor, busuk atau berbau. Kedua mengasahi dan merawat anak merupakan satu yang berharga bagi seorang ibu sehingga merupakan sumber kebahagiaan dan kepuasan terbesarnya. Ketiga terlihat bersih dapat menyebabkan orang dikagumi dan dihormati, selain itu mendapat status sebagai anggota masyarakat yang baik dengan turut melaksanakan himbauan dapat menjadi motivasi penting dalam melakukan cuci tangan pakai sabun. Keluarga dapat melakukan hal diatas untuk membentuk kebiasaan bagi anggota keluarganya.

Gambaran Peran Teman dalam perilaku CTPS di TPQ Raudhotut Tolibin

Tabel 4. Gambaran Peran Teman Santri tentang CTPS di TPQ Raudhotut Tolibin

Peran Teman	Frekuensi	Persentase
Baik	16	52 %
Kurang	15	48 %
Total	31	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar teman berperan baik yaitu 52 %, namun masih ada 48% yang kurang. Peran teman dalam CTPS yang baik ini didukung dengan pengetahuan santri yang baik tentang CTPS dan didukung dengan adanya sarana prasarana CTPS. Menurut Trisutrisno Ichsan dkk (2022) perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh orang ataupun masyarakat yang bersangkutan, selain itu fasilitas akan memperkuat dan mendukung terbentuknya perilaku. Teman adalah orang terdekat dari santri di TPQ sehingga akan memberikan pengaruh positif kepada santri lain jika memiliki peran yang baik tentang CTPS didukung dengan adanya fasilitas cuci tangan akan lebih meningkatkan perilaku yang baik. Masih adanya 48 % santri yang memiliki peran yang kurang bisa disebabkan karena kurang terbiasa melakukan CTPS, tergesa gesa ataupun malas. Sesuai dengan hasil penelitian Purnama TB, Eliandi S R H dan Lestari C (2020) dimana dari 7 pesantren di kota Medan dimana santri memiliki perilaku CTPS yang masih kurang, berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada santri rata rata disebabkan karena tidak terbiasa menggunakan sabun saat cuci tangan, terburu-buru, malas, dan lain sebagainya

Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku CTPS Santri di TPQ Raudhotut Tolibin

Tabel 5. Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku CTPS Santri di TPQ Raudhotut Tolibin

Faktor yang diteliti	Perilaku		p value
	Baik	Kurang	
Pengetahuan			
Baik	10 (32%)	7 (23 %)	0,28
Kurang	11(35%)	3(10 %)	
Keluarga			
Baik	16(51%)	3(10%)	0,021
Kurang	5(16%)	7(23%)	
Teman			
Baik	15(49%)	1(3%)	0,002
Kurang	6(19%)	9(29%)	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa santri yang berpengetahuan baik 32 % berperilaku baik dan sebanyak 35 % santri yang pengetahuannya kurang baik namun perilaku CTPSnya baik. Hasil uji statistik didapatkan bahwa p value ; $0,28 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan santri ada yang masih kurang baik tentang CTPS namun perilakunya baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga yang baik tentang CTPS sebagian besar menunjukkan perilaku yang baik pada santri yaitu sebesar 51 %. Hasil uji statistic didapatkan p value ; $0,021 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku CTPS. Menurut L Gibson (1994) dalam Milah Ana Samiatul (2022) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah variabel lingkungan, dimana salah satu lingkungan terdekat adalah keluarga. Keluarga sebagai bagian terdekat santri sangat penting perannya dalam melakukan edukasi dan contoh penerapan CTPS dirumah, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi santri untuk menerapkan perilaku CTPS. Sejalan dengan penelitian Livana, Setiaji Bambang dan Fitri Hijrah (2020) dimana ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku CTPS, dimana siswa yang kurang dukungan keluarga tentang CTPS berpeluang memiliki perilaku yang kurang baik sebesar dua kali dibandingkan dengan siswa yang mendapat dukungan keluarga tentang CTPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman yang baik menunjukkan perilaku CTPS yang baik pula sebesar 49%. Hasil uji statistic didapatkan p value $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran teman dengan perilaku

CTPS. Menurut Nawar syarif (2021) dalam Trisutrisno Ichsan(2022) menjelaskan bahwa perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme dipengaruhi baik oleh faktor genetik(keturunan) maupun faktor lingkungan, secara umum faktor genetik dan lingkungan merupakan penentu dari perilaku mahluk hidup termasuk manusia. Salah satu faktor lingkungan disini adalah orang tua masyarakat yang bersangkutan. Teman adalah salah satu lingkungan terdekat dari santri, sehingga peran teman ini akan berpengaruh terhadap perilaku CTPS pada santri. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sianipar Esra dkk (2021) bahwa ada hubungan sikap dan dukungan teman sebaya dengan perilaku CTPS memiliki dengan nilai p-value sebesar 0,030. Teman merupakan lingkungan terdekat selama anak berada di TPQ sehingga peran teman yang baik dalam melakukan CTPS akan sangat mempengaruhi perilaku santri, oleh karena perlu memberikan motivasi kepada santri yang baik menerapkan CTPSnya untuk mengajak dan mengingatkan temannya untuk melakukan CTPS.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS (pvalue ; 0,28), ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku CTPS (pvalue ; 0,021) dan ada hubungan antara peran teman dengan perilaku CTPS (pvalue ; 0,002). Diharapkan orang tua selalui membimbing anaknya dengan membiasakan diri CTPS di rumah dan sesama santri saling mengingatkan untuk selalu menerapkan CTPS di TPQ.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kami ucapkan kepada Bapak dekan Fakultas Kesehatan, Koordinator PPM Fakultas Kesehatan dan pengelola TPQ Roudhotut Tolibin

Daftar Pustaka

- Andriani, Sisi Oktavia dan Wiwit Ferdiana.2021.Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Upaya Pencegahan Covid 19. REAL in Nursing Journal (RNJ).Vol4 (2).77-78
- B.Hurlock, Elizabet.2014. Psikologi Perkembangan.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Gejir I Nyoman dkk.2020.Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan. Yogyakarta.ANDI
- Kemenkes RI. 2020. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun.Kemenkes RI:Jakarta
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Desease (COVID-19).Kemenkes RI:Jakarta
- Kartika M, Widagno L dan Sugihantono A (2016). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang.Jurnal Kesehatan MAsyarakat (e-Journal).Vol 4(5).339-346
- Livana, Setiaji Bambang dan Fitri Hijrah .2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung.Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI). Vol 1(1).1-11
- Maulana, Heri DJ.(2013). *Promosi Kesehatan*.EGC. Jakarta
- Milah Ana Samiatul.2022. Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dalam Keperawatan. Tasikmalaya : Edu Publiser
- Murwanto B (2017). Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SMP. Jurnal Kesehatan.Vol 8(2).269-276
- Pausan dan Hudzaifah Al Fatih .2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Jurnal Keperawatan BSI.Vol 5(1).18-23

Purnama TB, Eliandi S R H dan Lestari C.2020.perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Santri di pondok Pesantren Kota Medan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 15(2).70-74

Trisutrisno Ichsan dkk.2022.Pendidikan dan Promosi Kesehatan.Yayasan Kita Menulis Sianipar Esra dkk.2021. Fako Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada MAhasiswa Universitas Jambi Selama Pndemi Covid 19. *Jurnal Kesmas Jambi*. Vol 5(2). 55-62

Wong, L. Donna. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1. Edisi 6. . Jakarta : EGC.

Wardani Novit I ett all .2016. *Buku Ajar Promosi Kesehatan UNtuk Mahasiswa Kebidanan*. Trans Info Media.Jakarta

